

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 6 Makassar

¹Basri, ²Kaharuddin, ³Muhajir

¹STAI Al Furqan Makassar, Indonesia, ²STAI Al Furqan Makassar, Indonesia,

³Unismuh Makassar, Indonesia

Corresponding Author ✉ drsbasri20@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to determine the competence of Islamic religious education teachers in carrying out Islamic religious learning and evaluating student learning outcomes at SMA Negeri 6 Makassar. The results of this study prove that Islamic religious education teachers are competent in preparing, conducting learning and evaluating student learning outcomes at SMA Negeri 6 Makassar. The competence of Islamic religious education teachers in carrying out learning in the classroom is in accordance with the applicable curriculum. Islamic religious education teachers found several obstacles in the implementation of the evaluation of student learning outcomes, but overall the evaluation of student learning outcomes was maximal, both in summative and formative, verbal and practical or psychomotor.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Competence, Evaluation Implementation, Students*

Journal Homepage alfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan program pengajaran yang dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan materi agama Islam. Tingkah laku yang diharapkan tersebut terjadi setelah peserta didik mempelajari pengajaran agama. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran dan guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa. Guru dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam proses perubahan tingkah laku peserta didik. Kompetensi guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, tercermin pada kepribadian guru sebagai pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, melainkan dituntut pula agar pelajaran yang diterapkan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat menyerap ilmu pengetahuan, iman, ketaqwaan, ibadah, amal shaleh, dan akhlak mulia dari pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Kompetensi dalam memahami dan melangsungkan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat substansial bagi seorang guru. Kompetensi merupakan suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan atau wawasan, dan sikap. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat diketahui hasilnya setelah dilakukan evaluasi yang dilaksanakan oleh seorang guru. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas lembaga pendidikan.

Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi hasil belajar akan diketahui seberapa besar tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Kemampuan mengevaluasi sangat penting artinya bagi seorang guru. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi, diolah untuk menjadi sebuah informasi dan selanjutnya informasi tersebut memberikan gambaran yang tepat mengenai keberhasilan anak didik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Informasi mengenai prestasi belajar tersebut diperoleh melalui kegiatan evaluasi.

Evaluasi pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja lembaga, dan tujuan ini dapat dicapai apabila ada tindak lanjut dari kegiatan evaluasi. Evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar peserta didik, dan jika dianalisis lebih rinci akan diperoleh informasi tentang kesulitan belajar peserta didik, yaitu konsep-konsep yang belum dikuasai oleh sebagian besar peserta didik. Informasi inilah yang seharusnya digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran (Djemari Mardapi, 2004). Evaluasi merupakan komponen terpadu dari keseluruhan proses pendidikan. Selain sebagai pengontrol, evaluasi dapat memberikan arah dan menentukan upaya atau tindakan-tindakan pendidikan.

Sesuai uraian di atas menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang guru pendidikan agama Islam, termasuk guru pendidikan agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas. Dalam pengamatan sementara, guru-guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Makassar kurang berminat dalam melakukan evaluasi hasil belajar baik di awal pembelajaran, selama berlangsungnya proses pembelajaran maupun di akhir pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian dan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Makassar masih kurang sesuai dengan pedoman dan tuntunan yang berlaku, misalnya untuk pembuatan soal-soal tes hasil belajar, beberapa guru masih menggunakan soal-soal yang ada di buku paket, sehingga kualitas soal belum jelas, apakah soal tersebut sudah valid dan reliabel. Dalam menuliskan butir-butir soal, guru PAI masih belum menggunakan kisi-kisi soal, yang seharusnya dibuat terlebih dahulu sebelum menulis butir soal. Begitu juga masih ada kekurangan dalam menganalisis butir soal. Sesuai dengan realita tersebut maka perlu diadakan sebuah penelitian agar dapat diketahui gambaran sesungguhnya tentang kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Makassar.

METODE

Analisis data adalah suatu cara menganalisa data yang diperoleh selama penelitian sehingga diketahui kebenaran dari permasalahan. Data yang terkumpul akan mempunyai arti jika dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer dan data sekunder yang diperoleh dikelompokkan, ditabulasi menurut variabel yang diamati, kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis yang berfungsi untuk menggambarkan variabel yang diteliti (Arikunto, 2012).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan temuan-temuan hasil identifikasi kemampuan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Makassar. Pemecahan masalah dalam pembahasan diberikan sebagai alternatif solusi dari hasil temuan, baik temuan dari dokumen atau pun temuan lapangan pada saat pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Makassar

Guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam mengembangkan moral keagamaan siswa yang saat ini hampir terlupakan khususnya dikalangan anak muda yang sudah terbawa arus perkembangan zaman. Guru agama Islam dalam mengajarkan agama kepada peserta didik bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual dan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan supaya siswa dapat memahami fitrahnya sebagai makhluk Tuhan.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan peserta didik, dimana guru Pendidikan Agama Islam akan melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Bimbingan rohani yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik yaitu sebagai motivasi kepada peserta didik agar peserta didik tetap dapat hidup selaras dengan ketentuan ajaran Islam, bimbingan rohani bisa berbentuk bimbingan ibadah, akidah, dan akhlak berlandaskan Al- Quran dan hadits.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam tentunya seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memiliki kompetensi yang selaras dengan tujuan pendidikan itu sendiri, dimana perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain seperti materi pelajaran, alat pengajaran, media dan evaluasi. Kompetensi pada aspek pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan tugasnya sebagai tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Makassar, penulis memperoleh data tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

“Menurut Rahmi, bahwa kompetensi merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam karena kita sebagai guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga ilmu sikap (Rahmi,2021).”

Seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya memiliki kompetensi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui sikap dan perilakunya. Sehingga, nilai-nilai agama Islam yang telah disampaikan kepada peserta didik mampu untuk diamalkan oleh guru pendidikan agama Islam itu sendiri.

Senada dengan bapak Al Phonik Akbar, S.Pd.I mengatakan :

“kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agama Islam tidak hanya sebatas pengetahuan kognitifnya saja, tetapi bagaimana ia harus mampu dalam psikomotorik karena perilaku guru pendidikan agama Islam merupakan gambaran bagi peserta didik (Akbar,2021).”

Kompetensi psikomotorik merupakan kemampuan dalam menggambarkan pengetahuan melalui tindakan atau perilaku. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki melalui kemampuan psikomotorik sebagai contoh bagi peserta didik itu sendiri seperti mampu dalam membaca Al- quran, ceramah dan menjadi imam pada saat pelaksanaan shalat berjamaah dilingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang berkompeten akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Selain itu perilaku guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan kepada peserta didik juga menjadi sebuah keharusan bagi guru itu sendiri, dimana guru merupakan pedoman peserta didik dalam berperilaku di lingkungan sekolah.

“Menurut Dra. Hj. Mukarramah bahwa: salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan untuk mengetahui karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu guru pendidikan agama Islam harus paham betul dengan kondisi dan keadaan lingkungan peserta didik (Mukarramah,2021).”

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu, seorang guru pendidikan agama Islam sangat perlu dalam memiliki kemampuan pada aspek afektif untuk memahami karakteristik dari peserta didiknya. Seorang guru pendidikan agama Islam merupakan tokoh kunci dalam kegiatan bimbingan dan pembelajaran didalam kelas. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu memahami individu masing-masing peserta didik. Dengan begitu guru dapat mengetahui bakat, minat, dan kemampuan peserta didiknya.

Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam membuat perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bentuk kompetensi yang harus dimiliki. Oleh karena itu, pembuatan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Makassar, penulis memperoleh data tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yaitu :

“Menurut Rahmi bahwa: perencanaan pembelajaran dibuat sebelum masuk tahun ajaran baru, rancangan pembelajaran ini biasa kita sebut dengan RPP, dimana isi dari RPP terdapat KI-1, KI-2, KI-3, KI-4, Kompetensi Dasar dan Indikator yang merupakan gambaran yang akan kita lakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran (Rahmi,2021).”

Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan seorang guru didalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi sehingga dapat memenuhi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar melalui indikator yang hendak dicapai pada hari tersebut. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran berisi tentang pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

“Menurut Al phonik akbar bahwa: pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan RPP yang telah kita buat sebelumnya agar proses pembelajaran lebih terarah dan mampu untuk mencapai tujuan (Akbar,2021).”

Proses belajar mengajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap kepada peserta didik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung secara terarah dan mampu untuk mencapai tujuan.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, tetapi juga pada aspek perilaku atau psikomotorik yang meliputi keterampilan atau skill. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga harus mampu memiliki kemampuan dalam aspek afektif untuk memahami karakter peserta didik dan lingkungannya agar guru mampu memahami dan menyesuaikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik itu sendiri membuat rancangan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru pendidikan agama Islam juga merupakan contoh bagi peserta didik dalam berperilaku. Nilai-nilai Islam yang telah diajarkan kepada peserta didik harus mampu di amalkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam kehidupannya baik dalam lingkup sekolah maupun masyarakat.

Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta didik di SMA Negeri 6 Makassar

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tingkat keberhasilan seorang guru dan peserta didik dalam menerima bahan ajar dapat diketahui melalui evaluasi, dimana evaluasi merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran, dimana pengukuran dengan cara pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan aturan tertentu.

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai cara dan waktu tertentu khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dra. Hj. Mukarramah selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengatakan :

“Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap satu bab pokok pembahasan dengan cara tertulis, lisan, maupun praktek dengan tujuan peserta didik mampu untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan sebelumnya dan mampu memenuhi Kompetensi Dasar di tiap satu bab pokok pembahasan (Mukarramah,2021).”

Pelaksanaan evaluasi pada rana sumatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya dan sejauh mana peserta didik telah dapat mencapai kompetensi dasar di tiap satu pokok bahasan melalui indikator yang telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Evaluasi sumatif berupa ulangan harian yang dilaksanakan secara tertulis, lisan, maupun praktek.

Senada dengan ibu Rahmi, S.Pd. mengatakan :

“Evaluasi dilaksanakan dengan cara membuat sekat diantara peserta didik dan membuat beberapa sesi dalam pelaksanaan evaluasi dikarenakan didalam satu kelas terdapat 30 sampai 40 peserta didik yang harus mengikuti evaluasi hasil belajar, sehingga untuk mengkondusifkan keadaan kelas dan agar pelaksanaan evaluasi bisa berjalan dengan lancar maka perlu dilakukan hal tersebut (Rahmi,2021).”

Jumlah peserta didik dan keadaan kelas sangat mempengaruhi proses pelaksanaan evaluasi. Sehingga dalam pelaksanaan evaluasi seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki kemampuan dalam manajemen waktu maupun peserta didik itu sendiri, sehingga pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan kondusif.

“Menurut Dra. Hj. Mukarramah bahwa: pelaksanaan penilaian evaluasi pada rana formatif dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku, dimana pada rana formatif proses penilaian hasil evaluasi menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya dimana setiap Kompetensi Dasar harus memiliki nilai (Mukarramah,2021)”

Evaluasi pada rana formatif harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku dimana dalam proses pemberian nilai hasil evaluasi harus berdasarkan pencapaian nilai di setiap Kompetensi Dasar yang ada, kemudian menggunakan rumus penilaian evaluasi dimana untuk nilai pengetahuan = $20\% \times \text{Hasil Ujian Semester} + (\text{Nilai KD}) / \text{Jumlah KD} \times 80\%$. Dan untuk nilai keterampilan = $(\text{Nilai KD}) / \text{Jumlah KD}$.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dengan waktu yang berbeda pula sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengukur daya ingat para peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan dan untuk mengetahui seberapa sukses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya serta ketercapaian nilai pada kompetensi dasar baik dalam rana sumatif maupun formatif. Keadaan kelas yang satu dengan kelas yang lainnya tidak semuanya sama, sehingga diperlukan kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam manajemen waktu dan kelas sehingga pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik dapat terlaksana.

Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar ditemukan beberapa faktor yang menghambat dan mendukung proses evaluasi yaitu berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bapak Al Phonik Akbar, S.Pd.I mengatakan :

“Faktor yang menghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran ialah kesiapan peserta didik itu sendiri dalam menerima soal evaluasi tersebut, sehingga hal inilah yang menghambat pelaksanaan evaluasi. Selain itu, tentunya ada faktor pendukungnya dimana perkembangan teknologi sangat membantu kami selaku guru pendidikan agama Islam dalam membuat dan menginformasikan kisi-kisi mengenai butir soal evaluasi (Akbar,2021).”

Guru dan peserta didik merupakan komponen penting dalam pelaksanaan evaluasi. Kesiapan mereka dalam pelaksanaan evaluasi sangat diperlukan karena guru merupakan pembuat dan perencana sekaligus pelaksana evaluasi, sedangkan peserta didik merupakan pelaksana sekaligus bahan kajian dan penilaian dalam evaluasi.

Perkembangan teknologi dan pemanfaatannya sangat membantu para guru pendidikan agama Islam dalam merencanakan evaluasi sampai pelaksanaannya.

Disisi lain Ibu Rahmi, S.Pd, mengatakan:

“Yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik ialah keadaan kelas yang kurang kondusif dan adanya beberapa peserta didik yang tidak hadir pada saat evaluasi akan dilaksanakan. Adapun yang menjadi pendukung pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik ialah adanya kerja sama antar guru pendidikan agama Islam dalam membuat butir-butir soal evaluasi (Rahmi,2021).”

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor dalam pelaksanaan evaluasi. Tersedianya sarana dan prasarana sangat membantu guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi. Sebaliknya dengan tidak tersedianya sarana dan prasarana yang kondusif akan menjadi penghambat dalam pelaksanaan evaluasi itu sendiri. Kehadiran peserta didik juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan evaluasi dikarenakan peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam Guru dan peserta didik merupakan komponen penting dalam pelaksanaan evaluasi. Kesiapan mereka dalam pelaksanaan evaluasi sangat diperlukan karena guru merupakan pembuat dan perencana sekaligus pelaksana evaluasi, sedangkan peserta didik merupakan pelaksana sekaligus bahan kajian dan penilaian dalam evaluasi. Perkembangan teknologi dan pemanfaatannya sangat membantu para guru pendidikan agama Islam dalam merencanakan evaluasi sampai pelaksanaannya.

Disisi lain Ibu Rahmi, S.Pd, mengatakan:

“Yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik ialah keadaan kelas yang kurang kondusif dan adanya beberapa peserta didik yang tidak hadir pada saat evaluasi akan dilaksanakan. Adapun yang menjadi pendukung pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik ialah adanya kerja sama antar guru pendidikan agama Islam dalam membuat butir-butir soal evaluasi (Rahmi,2021).”

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor dalam pelaksanaan evaluasi. Tersedianya sarana dan prasarana sangat membantu guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi. Sebaliknya dengan tidak tersedianya sarana dan prasarana yang kondusif akan menjadi penghambat dalam pelaksanaan evaluasi itu sendiri.

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam MelaksanakanEvaluasi Hasil Belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Makassar

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa kompetensi guru merupakan hal yang sangat urgen dalam melangsungkan proses pembelajaran dan melaksanakan evaluasi hasil belajar. Guru khususnya guru pendidikan agama Islam diharapkan memiliki kompetensi yang selaras dengan ajaran Islam itu sendiri, dimana seorang guru agama Islam harus mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam guna mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kompetensi dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik diperlukan berbagai macam kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan Agama Islam seperti kreatifitas guru dalam menyesuaikan soal evaluasi dengan kondisi peserta didik hingga pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam, sehingga dengan pelaksanaan evaluasi tidak menjadi beban bagi para peserta didik melainkan dapat membantu peserta didik untuk mengingat pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Dra. Hj. Mukarramah, mengatakan :

“Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar meliputi kemampuan yang kita miliki harus sesuai dengan keadaan peserta didik, dapat menyampaikan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, dan dapat melakukan pendekatanpersuasif kepada peserta didik (Mukarramah,2021).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas kompetensi guru pendidikan agama Islam diantaranya mampu menyesuaikan diri dengan keadaan peserta didik sebelum melaksanakan evaluasi hasil belajar. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar harus sesuai dengan standar kompetensi yang telah ada, diantaranya ialah kompetensi pedagogik. Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar khususnya guru pendidikan agama Islam harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Bahasa merupakan modal awal dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar, oleh karena itu seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menyesuaikan bahasa yang digunakan sesuai dengan kondisi peserta didik pada saat evaluasi hasil belajar berlangsung baik secara tertulis maupun secara lisan. Pendekatan persuasif kepada peserta didik juga dinilai penting pada saat pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Seorang guru yang berkompoten harus mampu melakukan pendekatan persuasif kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kendala peserta didik dalam pelaksanaan evaluasi, sehingga guru dapat memahami keadaan peserta didik agar soal evaluasi hasil belajar dapat disesuaikan dan evaluasi dapat berjalan lancar secara menyeluruh.

Disisi lain, Ibu Rahmi, S. Pd mengatakan :

“Evaluasi yang saya berikan kepada peserta didik diakhir pembelajaran yaitu, saya menanyakan apa yang belum mereka pahami, kemudian memberikan pertanyaan dan dipertengahan semester saya memberikan ulangan tengah semester biasanya bentuk hafalan ataupun tulisan. Saya menilai peserta didik dari sisi perilaku atau akhlak kemudian sebagian dari sisi ulangnya atau tugas harian dan juga yang paling terpenting adalah kehadiran (Rahmi,2021).”

Tanya jawab diakhir pembelajaran sangat diperlukan oleh guru maupun peserta didik. Evaluasi bahan ajar yang telah disampaikan diakhir pembelajaran sangat membantu para peserta didik untuk memahami dan memperkuat ingatan peserta didik terhadap materi ajar yang telah disampaikan sebelumnya oleh pendidik. Evaluasi dipertengahan semester juga sangat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi ajar yang telah diberikan dalam cakupan yang lebih luas. Evaluasi dalam bentuk lisan bertujuan untuk menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif pada diri peserta didik. Sedangkan evaluasi secara tertulis melatih para peserta didik untuk menganalisa soal dalam bentuk teks dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya. Di sisi lain, guru pendidikan agama Islam menilai peserta didik melalui hasil evaluasi, akhlak dan kehadiran selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik melibatkan beberapa komponen penting diluar dari pelaksanaannya salah satunya ialah kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai komponen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan sekaligus pengawas dan peningkat mutu guru pendidikan agama Islam harus mampu mengawasi kinerja para guru.

“Menurut Dra. Hj. Marhaeni D. Bahwa: kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik sudah sangat baik, dikarenakan pada saat pelaksanaan evaluasi hasil belajar guru” (Marhaeni,2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar guru pendidikan agama Islam sudah mampu berpedoman dengan kurikulum, dimana kurikulum merupakan suatu titik acuan dalam melaksanakan pembelajaran hingga melakukan evaluasi hasil belajar. Kompetensi guru pendidikan agama Islam harus mampu dalam memahami dan menerapkan kurikulum yang berlaku pada saat pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik dapat berjalan secara terorganisir, terarah serta mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik yaitu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan pendekatan persuasif kepada peserta didik, memahami keadaan peserta didik dengan tujuan pelaksanaan evaluasi hasil belajar dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. diajarkan agar evaluasi dalam bentuk lisan maupun tulisan kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Seorang guru pendidikan agama Islam juga harus mampu menilai peserta didik dari berbagai aspek penilaian, diantaranya ialah hasil ulangan atau evaluasi, tugas harian, akhlak, dan kehadiran selama pembelajaran.

Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Makassar sudah cukup maksimal. Dimana para guru sudah mampu dalam melaksanakan evaluasi baik dalam ranah sumatif dan formatif, evaluasi tertulis, lisan, maupun evaluasi praktek atau psikomotorik. Sehingga pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMA Negeri 6 Makassar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap persoalan yang dibahas sebelumnya, secara global dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran keagamaan kepada peserta didik yaitu guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan bahan ajar dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, ilustrasi dan kelompok diikuti dengan tanya jawab oleh peserta didik dan di akhiri dengan kesimpulan yang disampaikan langsung oleh guru pendidikan agama Islam. Salah seorang guru pendidikan agama Islam sebelum menyampaikan bahan ajar juga membiasakan peserta didik untuk membaca Al-quran. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Makassar sudah memiliki tiga kompetensi pokok yang diperlukan bagi seorang guru yaitu kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif dimana ketiga hal ini dibuktikan dengan persiapan dalam proses pembelajaran seperti membuat rancangan pembelajaran seperti (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakter peserta didik, hingga melaksanakan evaluasi dan penilaian berdasarkan ketercapaian Kompetensi Dasar dan indikator penilaian yang tercantum dalam Rancangan Proses Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Makassar sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dimana dalam proses pembuatan soal evaluasi hasil belajar sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah diberikan sebelumnya yang berdasar pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar baik dalam ranah formatif maupun sumatif. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Makassar juga melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan berbagai cara seperti lisan, tertulis dan praktek sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya. Adapun hasil akhir penilaian dari proses evaluasi di tiap semester merupakan hasil dari gabungan antara nilai yang dicapai pada evaluasi formatif dan sumatif berdasarkan rumus penilaian evaluasi. Adapun faktor penghambat dalam proses pelaksanaan evaluasi terletak pada kesiapan peserta didik itu sendiri dan faktor pendukung adanya kerja sama antar guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat butir soal evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan terjemahannya

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. Ke-12. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ferry, Hadits Pendidikan / Peran Guru / Tanggung jawab Guru, Artikel disadur dari <http://bimbinganbelajarferry.blogspot.com/p/hadits-t.html?m=I>, diakses tanggal 20 Januari 2019.

Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta, 2010

Mansyur, dkk. 1981. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Forum Mardapi, Djemari. 2004. *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Milles dan Huberman. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muchith M. Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang : Rasail Media Grup.

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ikarlar: Ciputat Pers.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta, 2006.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta, 2007.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta, 2005.

Purwadarminta, W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cet. Ke-10. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. Ke-4. Bandung: Sinar Baru.

Supardi. 2013. *Model Pembelajaran Portofolio: Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Inspiratif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.

Toha, M. Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Sinar Grafika, 2003.

Usman, M. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara, 2006, Cet. Ke-1.